

Pengaruh latihan passing bervariasi terhadap akurasi passing siswa sekolah sepakbola Persisac kelompok usia 10-12 tahun

Muchammad Lintang Syachputera¹, Khoiril Anam^{1*}, Dhias Fajar Widya Permana¹, Limpad Nurrachmad¹, Yuwono Yuwono¹, Preeyaporn Gulsirirat²

¹ Universitas Negeri Semarang. Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Indonesia

² Srinakharinwirot University. 114 Sukhumvit 23 Bangkok 10110 Thailand

* Coresponding Author. E-mail: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id

Received: 5 October 2021; Revised: 11 December 2021; Accepted: 14 May 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan *passing* pemain Sekolah Sepakbola Persisac kelompok usia 10-12 tahun. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-posttest Design*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menendang bola dengan validitas tes tersebut adalah 0,812 dan reliabilitas sebesar 0,856. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan analisis uji-t antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengaruh yang positif dan signifikan dari latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan *passing* pada Sekolah Sepakbola Persisac kelompok usia 10-12 tahun ditunjukkan dengan hasil nilai $t < 0,05$ dan hasil analisa pengaruh yang memberikan peningkatan sebesar 15,57%. Simpulan penelitian ini adalah ada peningkatan yang signifikan dari latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan *passing* pada Sekolah Sepakbola Persisac kelompok usia 10-12 tahun. Saran bagi pelatih maupun pemain dalam upaya meningkatkan hasil teknik *passing* yang baik, dapat menggunakan program latihan *passing* bervariasi sebagai salah satu cara untuk memudahkan penguasaan teknik yang dipelajari.

Kata Kunci: Sepakbola, Akurasi, Passing

The effect of varying passing exercises on the passing accuracy of Persisac football school students aged 10-12 years

Abstract: This study aims to determine the effect of various passing exercises on the passing accuracy of Persisac Football School players aged 10-12 years. This type of research is quasi-experimental, using a quantitative approach. The design of this study was a Randomized Control Group Pretest-posttest Design. The sampling technique in this study was a total sampling of 20 people. The instrument used was a ball kick skill test, with the validity of the test being 0.812 and the reliability being 0.856. Data analysis in this study used parametric statistics with intergroup t-test analysis. The results showed that there was an increase in the positive and significant effect of various passing exercises on the accuracy of passing at the Persisac Football School in the 10-12 years age group indicated by the results of the t value < 0.05 and the results of the analysis of the effect which gave an increase of 15.57%. The conclusion of this study is that there is a significant increase in varying passing exercises on the accuracy of passing at the Persisac Soccer School in the 10-12 years age group. Suggestions for coaches and players in an effort to improve the results of good passing techniques can use a varied passing training program as one way to facilitate mastery of the techniques learned.

Keywords: football; Football, Accuracy, Passing

How to Cite: Syachputera, M., Anam, K., Nurrachmad, L., Widya, D., Yuwono, Y., & Gulsirirat, P. (2022). Pengaruh latihan *passing* bervariasi terhadap akurasi *passing* siswa sekolah sepakbola Persisac kelompok usia 10-12 tahun. *Sepakbola*, 2(1), 11-17. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/sepakbola.v2i1.146>



PENDAHULUAN

Sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri dari 11 pemain diantaranya dengan posisi kiper (penjaga gawang), pemain belakang, pemain tengah dan pemain depan. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua tangan (Anam, Irawan, et al., 2019; Paixão et al., 2017). Satu pertandingan terdiri dari dua babak dengan waktu setiap babaknya 45 x

2 dan waktu istirahat 15 menit, jika skor masihimbang maka di adakan perpanjangan waktu 2 x 15 hingga terdapat siapa pemenangnya, tetapi kalau skor masihimbang akan di adakan tembakan adu penalty hingga mendapatkan satu pemenang.

Tujuan permainan sepakbola adalah mencetak gol dan menjaga gawang agar tidak kemasukan gol dari lawan (Sarmiento et al., 2014). Karena setiap permainan sepakbola bertujuan untuk mencari kemenangan. Permainan sepakbola pun mempunyai peraturan yang baku di antaranya tidak boleh menciderai lawan bermainnya dan setiap permainan di pimpin oleh wasit di antaranya ada wasit tengah dan 2 wasit samping untuk berjalanya permainan sepakbola. Lapangan sepakbola berbentuk persegi panjang yang panjangnya 90-110 m dan lebar 45-90 m.

PSSI adalah organisasi yang mengurus Sepakbola di Indonesia dan di dirikan pada tanggal 19 April 1908 di Yogyakarta. Dengan keberhasilan Coach Indra Sjafri membawa Timnas U19 saat menjuarai AFF di kanca Internasional, menimbulkan *trend* positif di dunia persepakbolaan Indonesia. Antusiasme masyarakat setelah Garuda Muda menjuarai AFF tersebut sangat bertambah dan mulai dari situ banyak masyarakat khususnya anak-anak yang tertarik dengan permainan sepakbola, hal tersebut bisa di lihat dari banyaknya minat anak-anak yang ingin bermain sepakbola.

Pembinaan usia muda sangat berpengaruh terhadap kemajuan sepakbola di Indonesia yang bertujuan untuk meraih prestasi yang gemilang, prestasi bisa di raih jika pola program pembinaan mempunyai visi dan misi dan target yang pasti. Hal ini menandakan bahwa ada banyak aspek yang diperlukan untuk pembinaan usia muda dalam menggapai prestasi kita harus di mulai dari usia dini yang berbakat, karena sangat menentukan tercapainya prestasi yang akan di raih, bibit-bibit pemain yang berbakat harus mendapat program latihan yang jelas dan terstruktur. SSB adalah wadah pertama yang membina atlet-atlet yang berpotensi, jika kita lihat sekarang banyak SSB dari daerah-daerah yang bermunculan terbukti dengan adanya turnamen tingkat Kota, Provinsi dan Nasional yang bermunculan. Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa yang akan datang.

Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi persepakbolaan Indonesia (Susanto & Lismadiana, 2016) SSB merupakan bentuk organisasi sepakbola yang paling tepat untuk memberikan dasar-dasar bermain sepakbola seperti menendang bola (*Passing*), menendang bola ke gawang lawan (*Shooting*), menggiring bola (*Dribbling*), menghentikan bola (*Controlling*), menyundul bola (*Heading*), gerak tipu (*feinting*) (Anam, Subiyono, et al., 2019; Huijgen et al., 2013; Njororai, 2013; Vanderhoof, 1932; Wilson et al., 2020; Wisesa & Siswantoyo, 2021). Dalam bermain Sepakbola banyak melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, mental salah satu teknik yang dominan di lakukan adalah *passing*, karena *passing* sangat penting untuk mengoper bola ke teman yang bertujuan untuk mencetak gol (Anam, Irawan, et al., 2019; Sarmiento et al., 2014; Scoulding et al., 2004).

Passing yang tepat akan memudahkan teman kita menerima bola dan permainan akan menarik untuk di tonton. Ada tiga bentuk *passing* dalam permainan sepakbola yaitu *passing* kaki dalam, kaki luar dan kaki kura-kura (Anam, Irawan, et al., 2019; Augustus et al., 2017; Kellis et al., 2004; Maly et al., 2018). Biasanya *passing* tersebut di lakukan pada saat situasi tertentu. *Passing* kaki dalam di lakukan saat mengoper bola ke teman untuk jarak pendek, *passing* kaki luar biasanya untuk membelokkan bola ke arah kanan penendang dan *passing* kaki kura-kura biasanya untuk umpan yang jauh dan membutuhkan *power* (Redwood-Brown, 2017)(Wing et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa *passing* merupakan komponen utama yang sangat penting untuk bermain sepakbola, ketepatan atau akurasi dalam konteks olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu sasaran yang dituju. Sasaran dapat berupa jarak atau mungkin suatu objek langsung yang dikenai (Anam, Irawan, et al., 2019). Ketepatan akurasi *passing* sangat berpengaruh untuk permainan tim sehingga permainan menjadi enak di tonton. Dalam permainan sepakbola banyak bentuk-bentuk variasi latihan *passing* untuk menjadikan sebuah permainan yang tidak terlihat monoton (Abid et al., 2013; Anam, 2013; Prahastara & Sugiyanto, 2021).

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional (2019) bahwa Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia diinstruksikan untuk mengembangkan *sport science* di

bidang sepakbola. Namun, kenyataannya dalam pembelajaran atau pelatihan sepakbola, masih dijumpai permasalahan dalam menilai hasil belajar keterampilan sepakbola dan juga melatih keterampilan sepakbola. Selain itu, klub-klub sepakbola juga belum menerapkan *sport science* proses latihannya.

Berdasarkan pengamatan di SSB Persisac sebagai objek untuk diteliti, dapat dilihat masih banyak anak yang belum mampu melakukan *passing* yang akurat dan benar pada saat sesi latihan berlangsung. *Passing* yang asal-asalan sehingga tidak jelas menggoper ke arah teman, *passing* dengan perkenaan kaki yang salah sehingga laju bola tidak teratur dan *passing* yang terlalu kencang sehingga teman sulit menerimanya. Kurangnya variasi latihan juga berpengaruh terhadap anak-anak SSB Persisac, sehingga anak-anak terlihat jenuh dengan latihan yang diulang-ulang. Anak-anak SSB Persisac harus banyak mendapatkan materi yang lebih variatif dan terprogram supaya latihan bisa menjadikan sebuah dampak positif dari materi yang diberikan pelatih

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau angka karena penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Sehingga analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik, yaitu kegiatan penelitian yang diawali dengan tes awal lalu memberikan perlakuan atau latihan-latihan terhadap subjek dan diakhiri dengan tes untuk di uji kebenarannya (Sugiyono, 2010).

Desain penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-posttest Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih melalui ordinal pairing dengan cara A-B-B-A. Langkah-langkah pembentukan kelompok sebagai berikut: (1) sampel diberikan tes awal (*pre-test*); (2) setelah hasil didapatkan sample di urutkan dari hasil terbesar sampai terkecil (rangking); (3) kemudian dibentuk kelompok A dan B.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menendang bola dengan validitas tes tersebut adalah 0,812 dan reliabilitas sebesar 0,856. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan analisis uji-t antar kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* latihan *passing* bervariasi pemain SSB PERSISAC kelompok usia 10-12 tahun digambarkan dalam Tabel 1. Sedangkan deskripsi hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* kelompok kedua atau kelompok control digambarkan dalam Tabel 2.

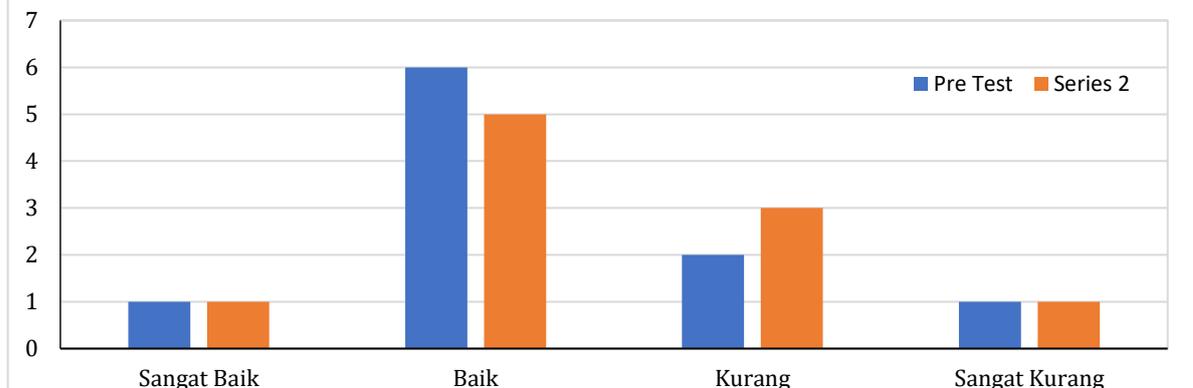
Tabel 1. Distribusi frekuensi data *pre-test* dan *post-test* kelompok 1 (kelompok perlakuan)

Distribusi Frekuensi Data <i>Pre-test</i> Kelompok 1					Distribusi Frekuensi Data <i>Post-test</i> Kelompok 1				
No.	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		No.	Interval	Kategori	<i>Posttest</i>	
			F	%				F	%
1.	≥ 14,98	Sangat Baik	1	10%	1.	≥ 19,69	Sangat Baik	1	10%
2.	12,9 – 14,98	Baik	6	60%	2.	17,9 – 19,69	Baik	5	50%
3.	10,82 – 12,9	Kurang	2	20%	3.	16,11 – 17,9	Kurang	3	30%
4.	≤ 10,82	Sangat Kurang	1	10%	4.	≤ 16,11	Sangat Kurang	1	10%
Jumlah			10	100%	Jumlah			10	100%

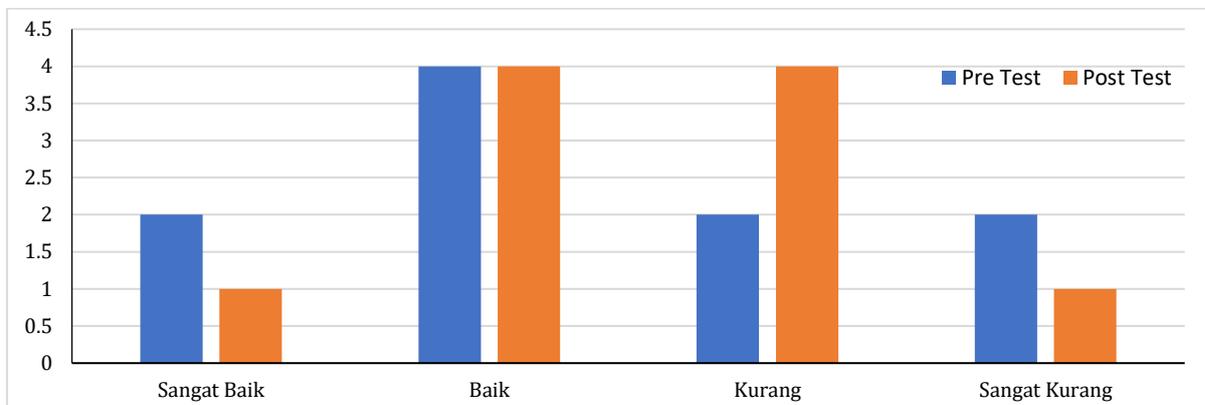
Tabel 2. Distribusi frekuensi data *pre-test* dan *post-test* kelompok 2 (kelompok kontrol)

Distribusi Frekuensi Data <i>Pre-test</i> Kelompok 2					Distribusi Frekuensi Data <i>Post-test</i> Kelompok 2				
No.	Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		No.	Interval	Kategori	<i>Posttest</i>	
			F	%				F	%
1.	≥ 14,47	Sangat Baik	2	20%	1.	≥ 12,35	Sangat Baik	1	10%
2.	12,7 – 14,47	Baik	4	40%	2.	11,5 – 12,35	Baik	4	40%
3.	10,93 – 12,7	Kurang	2	20%	3.	10,65 – 11,5	Kurang	4	40%
4.	≤ 10,93	Sangat Kurang	2	20%	4.	≤ 10,65	Sangat Kurang	1	10%
Jumlah			10	100%	Jumlah			10	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik diagram, hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* latihan *passing* bervariasi pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok 1



Gambar 2. Diagram hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok 2 (Kelompok kontrol)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya peningkatan ketepatan *passing* sebelum dilakukan tes awal (*pretest*) dan setelah dilakukan tes akhir (*posttest*). Hasil t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel dengan signifikansi 5%. Apabila nilai t-hitung lebih besar maka terdapat perbedaan signifikansi, dan dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dan sebaliknya apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka tidak dapat perbedaan signifikansi dan dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dianalisis tingkat kesetaraan skor *pre-test* kelompok 1 (kelompok perlakuan) dan kelompok 2 (kelompok kontrol) dengan uji-t. Hasil uji-t terhadap *pre-test* kelompok 1 (kelompok perlakuan) dan kelompok 2 (kelompok kontrol) seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t kelompok 1 (kelompok perlakuan) dan kelompok 2 (kelompok kontrol)

Kelas	Mean	N	SD	t _{hitung}	sig.
<i>Pre test</i> Eksperimen	12,9	10	2,08	0,82	,000
<i>Post test</i> Eksperimen	17,9	10	1,78		
<i>Pre test</i> Kontrol	12,7	10	1,77	1,14	,009
<i>Post test</i> Kontrol	11,5	10	0,85		

Berdasarkan hasil uji-t untuk hasil ketepatan *passing* dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok 1 (kelompok perlakuan) sebesar 0,82 dengan nilai signifikansi 0,000 dan untuk *pretest* dan *posttest* kelompok 2 (kelompok kontrol) sebesar 1,14 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi dari kedua data < 0,05.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa latihan ketepatan *passing* yang disertai dengan latihan *passing* bervariasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan akurasi *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai $t < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak adanya pengaruh latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun” ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan akurasi *passing* pada SSB Persisac Usia 10-12 Tahun” diterima. Berdasarkan hasil analisis uji-t tersebut maka dapat dikatakan bahwa latihan ketepatan *passing* yang disertai dengan latihan *passing* bervariasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan akurasi *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun.

Latihan *passing* bervariasi itu sendiri merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan seorang pemain atau atlet dalam proses menguasai teknik-teknik yang sulit atau memperbaiki hasil dalam suatu teknik pada cabang olahraga yang ditekuninya. Latihan *passing* bervariasi diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan. Anak usia 10-12 tahun merupakan kelompok umur golongan dasar (*foundation*) dengan bentuk latihan yang lebih bersifat teknis, contohnya yaitu *passing* bervariasi, terutama dalam pemahaman permasalahan dalam lapangan permainan. Sehingga melalui latihan *passing* bervariasi pemain usia 10-12 tahun ketepatan *passing* akan meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun, diketahui bahwa latihan *passing* bervariasi dapat meningkatkan ketepatan *passing*. Hal ini dikarenakan latihan *passing* bervariasi memberikan pengalaman yang lebih mendalam tidak hanya pada gerak fisik, tapi juga pengalaman gerak pada kognitif pemain. Sehingga pemain akan merasa lebih mudah untuk menguasai gerakan yang sulit dan kompleks. Pemain harus benar-benar serius saat melakukan latihan ini apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal, karena pada latihan *passing* bervariasi dibutuhkan konsentrasi yang baik dalam prosesnya.

Penelitian pengaruh latihan *passing* bervariasi terhadap ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun memberikan kesempatan bagi para pemain untuk dapat menguasai dan meningkatkan ketepatan *passing* dengan baik. Selain itu, pemain juga memperoleh pengetahuan tentang apa itu latihan *passing* bervariasi dan kegunaannya berkaitan dengan upaya meningkatkan ketepatan akurasi *passing* yang lebih baik dalam olahraga sepakbola. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa *treatment* latihan *passing* bervariasi dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketepatan akurasi *passing* pada pemain sepakbola usia 10-12 tahun.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan *passing* bervariasi berpengaruh terhadap peningkatan ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun. Dengan demikian latihan *passing* bervariasi ini dapat menjadi solusi bagi para pemain sepakbola usia 10-12 tahun dalam upaya meningkatkan ketepatan *passing*.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan ketepatan *passing* dalam bentuk persentase, maka diperlukan analisa persentase pengaruh. Hasil analisa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase analisis data *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Rata-rata		Selisih	Persentase (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Ketepatan <i>passing</i>	12,9	17,9	5	41,32%

Berdasarkan data pada Tabel 4, ketepatan *passing* mengalami peningkatan sebesar 41,32% dari rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa latihan *passing* bervariasi memberikan pengaruh peningkatan terhadap ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa latihan ketepatan *passing* yang disertai dengan latihan *passing* bervariasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan akurasi *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai $t < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi

“tidak adanya pengaruh latihan *passing bervariasi* terhadap ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun” ditolak. Dalam hasil analisa persentase pengaruh memberikan peningkatan sebesar 15,57%, dapat disimpulkan bahwa latihan *passing bervariasi* memberikan peningkatan terhadap ketepatan *passing* pada pemain SSB PERSISAC usia 10-12 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, W. M. El, Purnomo, E., & Kresnadi, H. (2013). Pengaruh latihan sasaran menggunakan ban bekas terhadap hasil shooting permainan sepakbola siswa Hidayatul Muhsinin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(12).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v2i12.4038>
- Anam, K. (2013). Pengembangan latihan ketepatan tendangan dalam sepakbola untuk anak kelompok umur 13-14 tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2), 78–88.
<https://doi.org/10.15294/miki.v3i2.4377>
- Anam, K., Irawan, F. A., & Nurrachmad, L. (2019). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata-kaki terhadap ketepatan tendangan jarak jauh. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(2), 57–62. <https://doi.org/10.15294/miki.v8i2.17184>
- Anam, K., Subiyono, H. S., & Rahman, M. A. (2019). Profile of physical conditions from UNNES Football Club at Liga Mahasiswa Piala MENPORA 2019. *Proceedings of the 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 2019)*, 77–81.
<https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.17>
- Augustus, S., Mundy, P., & Smith, N. (2017). Support leg action can contribute to maximal instep soccer kick performance: an intervention study. *Journal of Sports Sciences*, 35(1), 89–98.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1156728>
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Ali, A., & Visscher, C. (2013). Soccer skill development in talented players. *International Journal of Sports Medicine*, 34(8), 720–726.
<https://doi.org/10.1055/S-0032-1323781>
- Kellis, E., Katis, A., & Gissis, I. (2004). Knee biomechanics of the support leg in soccer kicks from three angles of approach. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 36(6), 1017–1028.
<https://doi.org/10.1249/01.MSS.0000128147.01979.31>
- Maly, T., Sugimoto, D., Izovska, J., Zahalka, F., & Mala, L. (2018). Effect of muscular strength, asymmetries and fatigue on kicking performance in soccer players. *International Journal of Sports Medicine*, 39(04), 297–303. <https://doi.org/10.1055/s-0043-123648>
- Njororai, W. W. S. (2013). Analysis of goals scored in the 2010 world cup soccer tournament held in South Africa. *Journal of Physical Education and Sport*, 13(1), 6–13.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2013.01002>
- Paixão, P., Sampaio, J., Almeida, C. H., & Duarte, R. (2017). How does match status affects the passing sequences of top-level European soccer teams? *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/24748668.2015.11868789*, 15(1), 229–240.
<https://doi.org/10.1080/24748668.2015.11868789>
- Prahastara, P., & Sugiyanto, F. (2021). Pengaruh metode latihan dan agility terhadap keterampilan sepakbola. *Sepakbola*, 1(1), 23–31.
<https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i1.94>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang percepatan pembangunan persepakbolaan nasional, (2019).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/127665/inpres-no-3-tahun-2019>
- Redwood-Brown, A. (2017). Passing patterns before and after goal scoring in FA Premier League Soccer. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/24748668.2008.11868458*, 8(3), 172–182.
<https://doi.org/10.1080/24748668.2008.11868458>
- Sarmiento, H., Marcelino, R., Anguera, M. T., Campaniço, J., Matos, N., & Leitão, J. C. (2014). Match analysis in football: a systematic review. *Https://Doi.Org/10.1080/02640414.2014.898852*,

32(20), 1831–1843. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.898852>

Scoulding, A., James, N., & Taylor, J. (2004). Passing in the Soccer World Cup 2002. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 4(2), 36–41.

<https://doi.org/10.1080/24748668.2004.11868302>

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB)

GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>

Vanderhoof, M. (1932). Soccer skill tests. *The Journal of Health and Physical Education*, 3(8), 42–56. <https://doi.org/10.1080/23267240.1932.10627091>

Wilson, R. S., Smith, N. M. A., Melo de Souza, N., & Moura, F. A. (2020). Dribbling speed predicts goal-scoring success in a soccer training game. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 30(11), 2070–2077. <https://doi.org/10.1111/SMS.13782>

Wing, C. E., Turner, A. N., & Bishop, C. J. (2020). Importance of strength and power on key performance indicators in elite youth soccer. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 34(7), 2006–2014. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000002446>

Wisesa, D. A., & Siswantoyo, S. (2021). Perbedaan metode latihan dan tingkat koordinasi berpengaruh terhadap kemampuan dribbling pemain sepakbola U-12. *Sepakbola*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i1.91>